

**ANALISIS SEMIOTIKA BAHASA SLOGAN COVID 19 MENERAPKAN  
3M "MEMAKAI MASKER, MENJAGA JARAK, DAN  
MENCUCI TANGAN"**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**FITRI YANTI PULUNGAN**

**NPM: 1702040014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 8 September 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid 19* Menerapkan 3M  
"Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan"

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

### PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Prof. Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

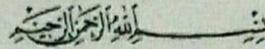
1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Semiotika Bahasa Slogan Covid-19 Menerapkan 3M  
"Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan"

Sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



**Prof. Dr. H. Elrijanto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

**Mutia Febrivana S.Pd., M.Pd.**

## ABSTRAK

**Fitri Yanti Pulungan. NPM. 1702040014. Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga jarak, dan Mencuci Tangan” berdasarkan pada Analisis Semiotika yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah Slogan *Covid-19* yang Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik dalam menganalisis data yaitu membaca, memahami isi, dan mempelajari makna dari Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat makna dalam Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” adalah ikon yang mengacu pada bentuk petanda yang menggambarkan bentuk masker medis garis-garis berwarna biru, pengait masker medis berwarna putih, telapak tangan yang saling dirapatkan antara satu dengan yang lain berwarna biru, dan dua orang yang sedang menjaga jarak. Indeks yang memiliki makna hubungan sebab-akibat berdasarkan keberadaannya. Simbol berupa gambar, tulisan huruf kapital, dan warna.

**Kata Kunci :** Semiotik, Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”, Ikon, Indeks, dan Simbol.

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallaallahu‘alaihi wassalam yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Semiotika Bahasa Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan. Namun berkat motivasi dari para dosen, keluarga, dan teman-teman peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sabaik-baiknya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa. Ayahandaku tercinta **Alm. Muktar Pulungan** dan Ibundaku

tersayang **Asiah, SH** yang telah mendidik, mencintai, mengasihi, memberi doa restu, nasihat, dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang banyak sekali membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.

8. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Dosen PA kelas A-pagi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
10. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Saudara kandung tersayang peneliti, **M. Fakhruddin Pulungan, S.E., Elvi Sari Pulungan, S. Pd., Lidiyanti Pulungan** terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat ku tercinta **Raisa Garbi, Eliyani, Euis Widia Nabillah, Astri Suriyani, Rendi Syahputra, Rania Al-Yassin** terima kasih banyak sudah memberikan semangat, doa, canda tawa, dan kesetiaan bersama sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa Indonesia Stambuk 2017 terima kasih atas kebersamaan dan keakrabannya selama ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan dan saran semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal'alamina.

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Medan, 30 Januari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Yanti Pulungan', with a stylized flourish at the end.

Fitri Yanti Pulungan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teoretis.....	8
1. Kajian Semiotika.....	8
2. Semiotika Model Charles Sanders Pierce .....	10
3. Bahasa Slogan <i>Covid 19</i> Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak” .....	13
B. Kerangka Konseptual .....	14
C. Pernyataan Penelitian .....	14

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B. Data dan Sumber Data.....	16
C. Metode Penelitian .....	16
D. Variabel Penelitian .....	17
E. Defenisi Operasional .....	17
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Deskripsi Data Linguistik dan Non Linguistik.....	21
B. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik.....	24
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	34
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	35
E. Keterbatasan Penelitian.....	35
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>36</b>
A. Simpulan.....	36
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1 Trikotomi Ikon, Indeks, dan Simbol Pierce .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 3.2 Model Analisis Bahasa Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” .....</b>	<b>19</b>
<b>Table 4.1 Deskripsikan Data Semiotik Bahasa Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” .....</b>	<b>21</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Form K1 .....	41
Lampiran 2. Form K2.....	42
Lampiran 3. From K3.....	43
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	44
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal .....	45
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	46
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	47
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	48
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset .....	49
Lampiran 10. Surat Balasan Riset .....	50
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka.....	51
Lampiran 12. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	52
Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	53
Lampiran 14. Data Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak.....	54
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya baik menggunakan kata, tanda, simbol, ataupun gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan untuk berinteraksi, mengekspresikan diri agar bisa memberi pemahaman terhadap objek dalam suatu lingkungan. Bahasa ialah media yang digunakan sebagai komunikasi makhluk hidup. Dengan ini makhluk hidup mampu menuangkan pikiran, buah pikir, serta perasaannya. Bahasa bersifat manasuka atau arbitrer artinya bahasa tidak memiliki kemutlakan hubungan antara lambang, simbol, dapat berubah-ubah dan telah disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut. Menurut Samsuri (dalam Hermaji, 2016:21) bahasa diartikan semacam perangkat tanda pengenal nada yang manasuka konvensional dan merupakan bagian dari kebudayaan. Jadi bahasa itu berkembang dan menjadi bagian dari komunikasi setiap hari dilakukan sesuai dengan ucapan artinya bahasa dapat diujarkan dan diterima melalui alat pendengar.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat sangat memerlukan bahasa guna berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. Alisyahbana (dalam Hermaji, 2016:20) menyatakan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bahasa. Perkembangan bahasa sangat bergantung pada masyarakat, sebaliknya masyarakat pun tidak akan berkembang tanpa bahasa. Demikian

pentingnya bahasa bagi masyarakat, sehingga hubungan antara bahasa dan masyarakat sangat erat. Menurut Carol (dalam Zakky, 2018) bahasa merupakan metode ucapan atau susunan ucapan yang dipakai atau mampu dalam perhubungan internasional oleh kumpulan makhluk hidup dan tidak ada kurangnya dipakai sebab mengemukakan sesuatu, kejadian, dan perbuatan yang diperoleh di sekeliling makhluk hidup.

Prihantimi (2015:182) Slogan ialah perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu (imbau, ajakan, atau larangan). Biasanya slogan ditemui pada poster, imbauan, atau iklan (reklame). Kalimat slogan bersifat sugesti (menyadarkan) dan tidak mengandung larangan. Slogan yang bermutu membutuhkan pilihan kata yang tepat dan menarik hati, sehingga dengan mudah diingat oleh orang yang melihatnya. Tujuan dari slogan *Covid 19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan" adalah guna memberikan layanan informasi kepada masyarakat agar dapat berfikir secara rasional untuk selalu mematuhi peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

*Covid-19* (Coronavirus Disease-19) merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. *Covi-19* sendiri merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease-2019*. *Covid-19* yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat

menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Virus ini dapat menyebar dan dapat menularkan pada orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batu ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebarkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut. Oleh karena itu protokol pencegahan sangat dibutuhkan. Misalnya dengan menjaga jarak minimal adalah 1 meter dari orang yang sudah terjangkit (WHO, 2019). Pada dasarnya penyebaran pada virus (corona) ini tergolong sangat cepat dan memudahkan para manusia yang ada di bumi untuk lebih cepat terinfeksi oleh wabah virus tersebut.

Hal tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengantisipasi dengan membuat kebijakan-kebijakan untuk dapat menutup bentuk jenis aktivitas dalam menghindari wabah corona tersebut yang bertambah tiap waktunya. Corona virus Disease 2019 (yang sering disingkat *COVID-19*) merupakan penyakit jenis baru yang ada di Indonesia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada jiwa manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan sebagai Sars-CoV-2 (Wibowo dkk., 2020).

Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus pada kita, maka diterapkanlah slogan 3M diantaranya adalah dengan cara memakai

masker, menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk-batuk atau yang sedang bersin, sebisa mungkin tidak menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, memastikan bahwa orang-orang disekitar jika batuk atau bersin sesuai dengan etika, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang hotspot *covid -19* (WHO, 2019), dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik).

Wabah *Covid-19* telah dianggap sebagai darurat kesehatan global. Secara internasional, jumlah laporan yang dikonfirmasi terus meningkat (Sohrabi, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa wabah virus corona *Covid-19* sebagai pandemi. Penyakit *Covid-19* ini merupakan penyakit yang menular (ILO, 2020). Virus corona *Covid-19* telah menyebar ke seluruh negeri di muka bumi, dan hanya sebagian kecil negara yang tidak terpapar virus tersebut. Hal tersebut menjadikan sebuah ketakutan yang serius bagi masyarakat di berbagai negara di dunia. Banyak cara yang dilakukan WHO untuk menanggulangi wabah *Covid-19* ini, yaitu dengan mengajak setiap negara untuk berkonsentrasi menanggulangi wabah virus *Covid-19* (Masrul, dkk., 2020).

Penularan virus corona yang sangat cepat menyebabkan organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemik global menandakan bahwa penyebaran virus *Covid-19* berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020). Saat ini,

penyebaran *SARS-CoV-2* dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi *SARS-CoV-2* dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Susilo et al., 2020). Banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang cara pemutusan mata rantai penularan penyakit *covid-19* ini dapat menyebabkan penularan terus berlangsung dan meningkat setiap saat. Kasus *covid-19* yang masih mewabah bisa dicegah dengan cara yang sederhana bahkan pemerintah telah menetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian *Covid-19* di Indonesia yakni dengan cara 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak” (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang *personal hygiene* dan penerapan 3M dalam kehidupan sehari-hari sehingga kasus *Covid-19* terus meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah terdapat penggunaan bahasa slogan *Covid-19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan".

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan konsep penelitian sangat penting untuk memperjelas masalah yang akan dibahas. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan membahas makna semiotika dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna bahasa slogan *Covid-19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan".

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan" dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini harus jelas agar tepat sarannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna bahasa slogan *Covid 19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan" berdasarkan analisis semiotika dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan atau berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya kajian semiotika. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi jurusan Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa pengetahuan tentang kajian bahasa khususnya penggunaan bahasa pada slogan *Covid-19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan"

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai bahasa pada slogan *Covid-19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan"
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran analisis di bidang kajian semiotika.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Landasan Teoretis

##### 1. Kajian Semiotika

Kajian semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Secara etimologis istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa- peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Saussure mengatakan tanda (*sign*) terdiri dari aspek material (bunyi-bunyian, gambar, dll) disebut *signifier/signifit* atau penanda, dan aspek mental (konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar) disebut *signified/signifie* atau petanda. Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Saussure juga mengistilahkan *interpretan* untuk *signified* dan *object* untuk *signifier*, kemudian objek sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Dalam semiotik penerima, pembaca, dipandang memiliki peranan yang lebih aktif dibandingkan sebagian besar model proses. Semiotik lebih memilih istana pembaca (*reader*) dibandingkan dengan penerima (*reciver*) karena istilah

tersebut menunjukkan derajat aktivitas yang lebih besar dan juga pembaca adalah suatu yang dipelajari untuk melakukannya, hal tersebut ditentukan oleh pengalaman budaya pembaca. Pembaca membantu untuk menciptakan makna dari teks dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosi yang dimiliki ke dalam makna.

Charles Sander Peirce (1914-1983) semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan berpikir berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Tanda atau *representamen* menurut Charles adalah sesuatu bagi seseorang, mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut *interpretant* sebagai tanda yang pertama pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Sebuah tanda atau *representemen* memiliki relasi tradik langsung dengan interpretant dan objeknya.

Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) diantaranya yaitu:

#### 1. Ikon

Ikon adalah sejenis tanda yang dibuat menyerupai, meniru, atau memproduksi acuannya. Potret adalah ikon karena memproduksi acuannya secara visual. Lembaran fotokopi juga tanda yang bersifat ikonik karena juga mengandakan secara visual acuannya.

#### 2. Indeks

Indeks adalah jenis tanda yang mengacu pada sesuatu atau seseorang berdasarkan keberadaannya atau lokasinya dalam ruang dan waktu. Asap

merupakan indeks untuk api di suatu tempat tertentu, sebagaimana dikatakan dalam peribahasa: Di mana ada asap, di situ ada api. Bersin adalah indeks untuk pilek.

### 3. Simbol

Simbol adalah tanda yang mewakili acuannya secara semena dan konvensional. Secara umum semua kata adalah simbol. Namun, sembarang penanda (benda, bunyi, bentuk, dst.) dapat menjadi simbol. Jari telunjuk dan tengah yang dibentuk sebagai huruf V menjadi simbol untuk kemenangan; warna putih menyimbolkan kebersihan, kemurnian, kesucian; hitam menyimbolkan dosa, kejahatan, korupsi. Semua simbol itu dibangun berdasarkan konvensi sosial.

Dengan adanya kajian semiotika peneliti menekankan untuk menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam mengkaji bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : kajian semiotika.

## 2. Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Secara sederhana, semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda sendiri merupakan bagian dalam unsur komunikasi yaitu pesan. Sehingga jika definisi komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan, maka semiotika dalam komunikasi bisa diartikan sebagai tanda dalam pesan yang berfungsi dalam keseluruhan proses komunikasi. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri di definisikan sebagai suatu yang

atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota (Sobur, 2018). Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013). John (dalam Sobur, 2016:15) menyebutkan bahwa analisis semiotika modern telah diwarnai dengan dua nama yaitu seorang linguis yang berasal dari Swiss bernama Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan seorang filsuf Amerika yang bernama Charles Sanders Peirce (1839-1914). Pierce menyebutkan model sistem analisisnya dengan semiotic dan istilah tersebut telah menjadi istilah yang dominan digunakan untuk ilmu tentang tanda.

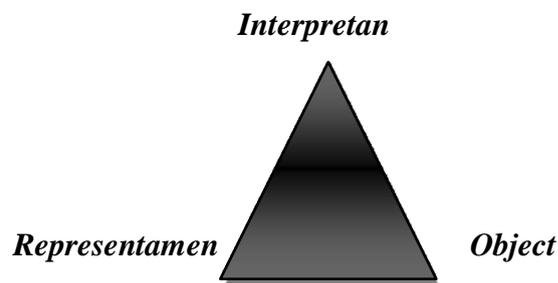
Charles Sanders Pierce adalah salah seorang filsuf Amerika yang dikenal sebagai pemikir argumentatif yang orisinal dan multidimensional. Pierce terkenal dengan teori tandanya. Di dalam ruang lingkup semiotika Pierce. Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering disebut sebagai „grandtheory” dalam semiotika karena gagasan Pierce menyeluruh, deskripsi structural dari semua sistem penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

Charles Sanders Pierce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotonominya yang terdiri atas:

1. *Representamen* merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda

2. *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuannya.
3. *Interpretan* merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Pierce (Sobur, 2016:34) menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya. Keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional.

**Tabel 2.1**  
**Trikotomi Ikon, Indeks, dan Simbol Peirce**

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab-akibat	Konvensi
Contoh:	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar Foto Reagan	Asap/api Gejala/penyakit  Bercak merah/campak	Kata-kata Isyarat
Proses:	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Sumber: Sobur, Alex. 2016. Semiotika Komunikasi. Cetakan keempat. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya, hlm.34.

### **3. Bahasa Slogan Covid 19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”**

Pandemi *Covid-19* yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan 3M yaitu “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” memiliki semiotik yang berupa linguistik dan non linguistik.

#### **3.1. Memakai Masker**

Memakai masker adalah suatu alat sebagai pelindung diri untuk menghindari diri dari bakteri atau penyakit yang dapat ditularkan oleh orang lain. Maka pemakaian masker sangat dianjurkan dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini. Seperti harus memakai masker saat berpergian di luar rumah, masker sebaiknya menutupi area hidung dan mulut, jangan menyentuh bagian depan masker saat digunakan, dan cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.

#### **3.2. Menjaga Jarak**

Menjaga jarak dalam artian adalah menghindari kerumunan. Hal tersebut karena, tanpa kerumunan virus corona atau *SARS-Cov2* akan sulit berpindah. Bahasa slogan *covid-19* saling berkaitan satu dengan yang lain dalam pencegahan penyebaran *covid-19*. Maka, seseorang yang sudah melakukan jaga jarak tetap harus menggunakan masker dan melakukan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti rajin cuci tangan. menggunakan masker ketika berpergian keluar rumah, dan lakukan *physical distancing* untuk memutus dan mencegah mata rantai penularan virus *covid-19*.

### **3.3. Mencuci Tangan**

Mencuci tangan adalah proses membersihkan tangan dari kotoran yang merupakan bibit bakteri dan penyakit, dilakukan secara mekanis dari kulit tangan menggunakan air dan sabun untuk mengurangi jumlah organisme sementara pada tangan. Seperti mencuci tangan dengan sabun dan pada air yang mengalir, tangan dicuci menggunakan sabun atau antiseptik, permukaan tangan termasuk telapak, punggung tangan, sela-sela jari tangan, kuku, di gosok dan dicuci selama minimal durasi 20 detik.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menghubungkan adanya keterkaitan antara bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” dengan kajian semiotika.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka peneliti tidak menguji hipotesis yang akan diuji kebenarannya dengan pernyataan penelitian yaitu terdapat makna bahasa slogan *covid-19* yang menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” yang dianalisis berdasarkan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, sehingga tidak diperlukan lokasi penelitian yang khusus, karena objek yang diteliti adalah (teks) slogan yaitu slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”. Lamanya penelitian ini direncanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu penelitian di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Perbaikan Proposal																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Analisis Data Penelitian																												
8	Penulisan Skripsi																												



#### **D. Variabel Penelitian**

Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : Kajian Semiotika.

#### **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah penguraian tentang arti sebuah bahasa yang bersifat arbitrer. Bahasa juga merupakan bagian dari kehidupan manusia dan hampir tidak ada kehidupan sosial yang normal tanpa bahasa. Bahasa juga menggambarkan tentang sebuah tanda dan makna yang diucapkan oleh manusia. Dengan adanya bahasa kita dapat mengetahui makna dalam sebuah bahasa.
2. Slogan *Covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan” merupakan hal yang akhir-akhir ini sering kita lihat pada spanduk-spanduk di setiap sudut kota dan media elektronik. Dengan diterapkannya slogan *covid-19* dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bahaya akan virus *covid-19*. Dengan diterapkannya slogan *covid-19* ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk selalu mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan agar mengurangi angka positif *covid-19*.

3. Kajian Semiotika adalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, lambang, dan makna, batasan-batasan yang terdapat dalam slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” adalah makna. Semiotik memfokuskan suatu tanda, lambang, simbol, dan makna dalam suatu teks. Menurut ahli semiotik Charles Sanders Peirce semiotika berdasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang-orang bernalar, dan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Peirce membagi teorinya tentang tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol yang akan menafsirkan suatu makna. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : Kajian Semiotika.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian pada prinsipnya mengukur fenomena sosial dan alam. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati. Instrumen peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk proses pengumpulan data dibutuhkan alat bantu berupa *camera*. *Camera* digunakan untuk mengambil dokumentasi pada bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” dari spanduk slogan protokol kesehatan *covid-19*.

Tabel 3.2

**Model Analisis Bahasa Slogan *Covid 19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak”**

No	Data	Aspek			Tafsiran
		Ikon	Indeks	Simbol	
1					
2					
3					

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis sistematis terhadap catatan atau data yang sebagai sumber masalah. Meskipun biasanya data berupa kalimat tertulis atau tercetak namun sebenarnya data tidaklah terbatas, tentu bisa berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dan lain sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : Kajian Semiotika.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Membaca Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Mempelajari makna dari Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”
- d. Mencari buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi menjadi acuan dalam mempelajari objek yang telah ditentukan yaitu tentang bahasa dan kajian semiotika.
- e. Menelaah Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : Kajian Semiotika.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami makna yang terkandung pada bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”. Data ini akan dianalisis melalui kajian semiotika yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol pada Bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan.” Adapun data penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

**Deskripsikan Data Semiotik Bahasa slogan *covid-19* menerapkan 3M  
“Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”.**

Charles Sanders Peirce				
No	Slogan	Ikon	Indeks	Simbol
1.		Sebagai penanda yang menggambarkan bentuk masker	Slogan memakai masker ini menunjukkan tetapkanlah selalu menggunakan masker saat berpergian	Secara konvensional masyarakat slogan memakai masker ini menandakan bahwa pada kondisi saat ini Negara

				Indonesia sedang di landa wabah virus <i> covid-19 </i> sehingga masyarakat di himbau untuk selalu menggunakan masker saat berpergian ke luar rumah untuk mencegah penularan tali rantai virus <i> covid-19 </i> .
2.		Sebagai penanda dua orang yang sedang menjaga jarak antara satu dengan yang lain.	Slogan menjaga jarak ini menunjukkan tetapkan selalu menjaga jarak pada situasi pandemik sekarang ini	Secara konvensi masyarakat slogan menjaga jarak ini menandakan bahwa pada saat ini Negara Indonesia sedang di landa wabah virus <i> covid-</i>

				<p>19 sehingga masyarakat di himbau untuk selalu melakukan jaga jarak (<i>physical distancing</i>) di mana pun berada guna memutus penyebaran virus <i>covid-19</i>.</p>
3.		<p>Sebagai penanda yang menggambarkan telapak tangan yang saling di rapatkan antara satu dengan yang lain.</p>	<p>Merupakan petanda menunjukkan rajinlah selalu untuk mencuci tangan pada saat situasi <i>covid-19</i> sekarang ini.</p>	<p>menandakan bahwa pada kondisi saat ini Negara Indonesia sedang di landa wabah virus <i>covid-19</i>. Sehingga masyarakat di himbau untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun di air yang</p>

				mengalir agar kuman- kuman yang ada pada tangan hilang.
--	--	--	--	--

## B. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik

Setelah mengamati dan menginterpretasikan Bahasa slogan *covid-19* yang menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” peneliti akan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan kajian analisis semiotika. Berdasarkan hasil deskripsi dari penelitian di atas yang meliputi makna ikon, indeks, dan simbol. Analisisnya sebagai berikut:

### 1. Memakai Masker

#### 1.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga yang paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat pada slogan tersebut secara logika memiliki makna bahwa pada saat ini kondisi Negara Indonesia sedang dilanda wabah virus *covid-19*, maka sebab itu pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan salah satunya adalah memakai masker, dengan menggunakan masker berarti masyarakat sudah mengetahui betapa pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dari wabah virus *covid-19* tersebut.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda

nonlinguistik yang berupa foto masker medis kepada masyarakat yaitu penanda. Dalam slogan memakai masker terdapat bentuk masker medis berwarna biru garis-garis dan tali masker medis berwarna putih, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam slogan tersebut.

### 1.2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab-akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat pada slogan “**Memakai Masker**” adalah tanda linguistik yang secara logika indeks tersebut memiliki makna bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang dilanda wabah virus *covid-19* yang mematikan sehingga pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk menginformasikan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah untuk keselamatan dirinya sendiri maupun orang lain. Tanda tersebut sudah sangat jelas dilihat dan juga dapat dirasakan secara langsung, dengan adanya kesadaran diri untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah maka wabah virus *covid-19* ini dapat diatasi bersama.

Indeks yang terdapat dalam slogan “**Memakai Masker**” adalah tanda non linguistik yang berupa masker medis berwarna biru garis-garis dan tali masker medis berwarna putih. Secara logika makna dari masker medis berwarna biru adalah menunjukkan bahwa masker medis tersebut dapat membantu melindungi mulut dan hidung dan dapat mencegah penularan virus *covid-19*. Mengenakan masker ternyata tidak hanya melindungi pemakainya dan orang sekitarnya dari ancaman virus *covid-19*, tetapi masyarakat secara luas. Artinya penyebaran virus

ini dapat dikendalikan ketika semua orang benar-benar konsisten untuk memakai masker saat sedang berpergian.

### 1.3. simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau disebut sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat pada slogan **Memakai Masker** adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam penulisannya terlihat sangat jelas dengan menggunakan huruf kapital. Artinya untuk memutus tali rantai *covid-19* maka seluruh masyarakat harus memakai masker saat berpergian ke luar rumah untuk melindungi diri sendiri dan orang sekitar.

Dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan adalah memakai masker, kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan memakai masker berwarna putih yang melambangkan ajakan, gerakan, kesadaran untuk terus selalu memakai masker saat keluar rumah selain itu pada slogan memakai masker ini di lingkari oleh berwarna merah yang menandakan keberanian dan semangat.

Simbol yang terdapat dalam slogan **Memakai Masker** adalah tanda non linguistik yang berupa masker medis berwarna biru dan tali masker berwarna putih. Secara logika makna dari masker medis berwarna biru adalah dapat membantu melindungi mulut dan hidung dan dapat mencegah penularan virus

*covid-19*.

Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Memakai Masker** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda nonlinguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol di mana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berpergian ke luar rumah harus memakai masker, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya gunakanlah masker medis karena masker medis dapat menghambat masuknya virus *covid-19* dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbauan perintah untuk selalu memakai masker selain itu slogan memakai masker juga di lingkari dengan menggunakan warna merah yang berarti keberanian dan semangat.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Memakai Masker** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti bentuk masker medis berwarna biru dan tali masker berwarna putih yang terpampang pada spanduk. Dalam slogan **Memakai Masker** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu bentuk masker berwarna biru garis-garis serta tali masker berwarna putih dapat mewakili para pembacanya bahwa ini adalah bentuk himbauan dari pemerintah untuk selalu menggunakan atau memakai masker saat berpergian ke luar rumah guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai

masyarakat di tuntut untuk memakai masker saat berpergian ke luar rumah demi keselamatan diri sendiri dan orang lain.

## **2. Menjaga Jarak**

### **2.1. Ikon**

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat pada slogan tersebut secara logika memiliki makna bahwa pada saat ini kondisi Negara Indonesia sangat memprihatinkan akibat di landa wabah virus *covid-19*, maka sebab itu pemerintah menggerakkan himbauan protokol kesehatan yaitu 3M salah satunya adalah menjaga jarak, karena virus *covid-19* mudah terjangkau maka dengan menjaga jarak atau menghindari kerumunan dapat memutus tali rantai virus *covid-19*.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto atau gambar dua orang yang sedang melakukan jaga jarak berwarna biru, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam slogan tersebut.

### **2.2. Indeks**

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab-akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat pada slogan **Menjaga Jarak** adalah tanda linguistik yang secara logika indeks tersebut memiliki makna bahwa masyarakat Indonesia di tuntut untuk selalu melakukan protokol kesehatan

yaitu salah satunya menjaga jarak seperti menghindari kerumunan. Artinya penyebaran virus *covid-19* dapat diatasi bersama jika semua orang benar-benar memiliki kesadaran dan konsisten untuk melakukan perubahan kebiasaan seperti menjaga jarak paling tidak 2 meter saat berkomunikasi, selain itu pada slogan menjaga jarak juga dilingkari dengan menggunakan warna merah yang memiliki arti keberanian dan semangat untuk terus selalu mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

### 2.3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau di sebut sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat pada slogan **Menjaga Jarak** adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam penulisannya menggunakan huruf kapital. Artinya untuk memutus tali rantai virus *covid-19* maka seluruh masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga jarak atau menghindari kerumunan pada situasi *covid-19* sekarang ini.

Dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan adalah menjaga jarak, kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan menjaga jarak berwarna putih yang melambangkan ajakan, gerakan, dan kesadaran untuk terus selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan, selain itu slogan ini dilingkari dengan menggunakan warna merah yang menandakan semangat atau keberanian.

Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Menjaga Jarak** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol di mana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berada di mana pun kita harus selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan minimal 2 meter saat berkomunikasi, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya menjaga jarak saat sedang berkomunikasi, dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbuan pemerintah untuk selalu menjaga jarak.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Menjaga Jarak** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti gambar dua orang sedang berdiri dan saling menjaga jarak dan terpampang pada spanduk. Dalam slogan **Menjaga Jarak** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu gambar dua orang sedang berdiri berwarna biru dan dapat mewakili para pembacanya bahwa ini adalah bentuk himbuan dari pemerintah untuk selalu menjaga jarak di mana pun berada guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, selain itu juga pada slogan dilingkari dengan menggunakan warna merah yang berarti keberanian dan semangat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai masyarakat di tuntut untuk selalu menjaga jarak guna memutus tali rantai virus *covid-19*.

### 3. Mencuci Tangan

#### 3.1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, ikon juga paling sederhana karena hanya menampilkan kembali objek yang ditandainya. Ikon yang terdapat pada slogan tersebut secara logika memiliki makna bahwa pada saat ini kondisi Negara Indonesia sangat memprihatinkan karena Indonesia sekarang sedang di landa wabah virus *covid-19* yang dapat mematikan, maka sebab itu pemerintah menghimbau seluruh rakyat Indonesia untuk selalu melakukan protokol kesehatan yaitu 3M salah satunya adalah **Mencuci Tangan** dengan menggunakan sabun. Dengan mengikuti aturan pemerintah atau protokol kesehatan kita telah menolong diri kita sendiri agar terhindar dari wabah virus *covid-19*.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto atau gambar telapak tangan yang dirapatkan dengan berwarna biru, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam slogan tersebut.

#### 3.2. Indeks

**Indeks** adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab-akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat pada slogan **Mencuci Tangan** adalah tanda linguistik yang secara logika indeks tersebut memiliki makna bahwa masyarakat Indonesia di tuntutan untuk selalu melakukan protokol kesehatan yaitu salah satunya mencuci tangan pakai sabun saat keluar dari rumah

atau pun pada saat setelah melakukan kegiatan dari luar rumah untuk menjaga kesehatan dirinya dari wabah virus *covid-19*. Tanda tersebut sudah sangat jelas kita lihat dan juga dapat kita rasakan keberadaannya secara langsung, dengan adanya kesadaran diri yang tumbuh dalam diri sendiri seperti selalu melakukan gerakan protokol kesehatan 3M yaitu salah satunya adalah Mencuci Tangan pakai sabun maka wabah virus *covid-19* ini dapat diatasi bersama.

Indeks yang terdapat dalam slogan “**Mencuci Tangan**” adalah tanda non linguisitik yang berupa gambar atau foto telapak tangan yang di rapatkan antara telapak tangan kanan dan kiri yang berwarna biru adalah menunjukkan bahwa gambar tersebut adalah gerakan, acuan, dan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk selalu melakukan protokol kesehatan yaitu cuci tangan menggunakan sabun agar kuman-kuman yang ada pada tangan kita segera hilang dan wabah virus *covid-19* pun tidak menular, selain itu pada slogan mencuci tangan ini dilingkari dengan menggunakan warna merah yang berarti menandakan keberanian dan semangat yang tinggi agar seluuh masyarakat yang membaca slogan *covid-19* ini mengerti adanya gerakan, acuan untuk selalu mematuhi potokol kesehatan. Artinya penyebaran virus ini dapat dikendalikan bersama ketika semua orang benar-benar sadar dan konsisten untuk melakukan perubahan kebiasaan seperti selalu rajin mencuci tangan saat sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan.

### **3.3. simbol**

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau di sebut sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya

adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat pada slogan **Mencuci Tangan** adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam penulisannya menggunakan huruf kapital. Artinya untuk memutus tali rantai virus *covid-19* maka seluruh masyarakat harus rajin untuk selalu cuci tangan untuk menjaga kesehatan tubuh dalam gerakan 3M.

Dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan adalah mencuci tangan, kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan mencuci tangan berwarna putih yang melambangkan ajakan, gerakan, dan kesadaran untuk terus selalu mencuci tangan menggunakan sabun.

Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Mencuci Tangan** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol dimana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berpergian atau pulang dari berpergian harus mencuci tangan pakai sabun, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya mencuci tangan menggunakan air mengalir dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbauan perintah untuk selalu mencuci tangan.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Mencuci Tangan** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti bentuk jari-jari tangan berwarna biru yang di satukan antara telapak tangan kanan dan telapak tangan kiri dan

terpampang pada spanduk. Dalam slogan **Mencuci Tangan** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu bentuk jari-jari tangan yang saling di eratkan berwarna biru dan dapat mewakilkan para pembacanya bahwa ini adalah bentuk himbauan dari pemerintah untuk selalu mencuci tangan pada saat berpergian ataupun pulang ke rumah guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai masyarakat di tuntutan untuk selalu mencuci tangan agar kebersihan tangan kita dapat terjaga demi keselamatan diri sendiri dan orang lain.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan dalam jawaban pernyataan penelitian ini adalah bahwasanya terdapat makna pada bahasa slogan *covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” dengan menggunakan teori semiotika *Charles Sanders Peirce* yang ditinjau dari ikon, indeks, dan simbol. Makna dalam slogan adalah ikon yang mengacu pada bentuk petanda yang menggambarkan bentuk masker medis garis-garis berwarna biru, pengait masker medis berwarna putih, telapak tangan yang saling dirapatkan antara satu dengan yang lain berwarna biru, dan dua orang yang sedang menjaga jarak. Indeks yang memiliki makna hubungan sebab-akibat berdasarkan keberadaannya. Simbol berupa gambar, tulisan huruf kapital, dan warna.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara bahasa dengan tanda-tanda yang terdapat pada Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” Oleh karena itu perlunya memperhatikan tanda-tanda yang terkandung dalam bahasa slogan sudah memiliki makna yang baik atau belum. Menurut Charles Sanders Peirce pada tinjauan semiotika terdapat tanda-tanda pada sebuah bahasa yaitu tanda ikon, indeks, dan simbol.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini peneliti tentunya mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material. Keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga skripsi, mencari buku yang relevan mengenai semiotika, sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Meskipun jauh dari kata kesempurnaan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan kerja keras, semangat, dan kemampuan yang optimal dari peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran mengenai Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” telah diuraikan pada BAB IV di atas, untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Memakai Masker** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol di mana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berpergian ke luar rumah harus memakai masker, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya gunakan la masker medis karena masker medis dapat menghambat masuknya virus *covid-19* dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbuan perintah untuk selalu memakai masker selain itu slogan memakai masker juga di lingkari dengan menggunakan warna merah yang berarti keberanian dan semangat.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Memakai Masker** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti bentuk masker medis berwarna biru dan tali masker berwarna putih yang terpampang pada spanduk.

Dalam slogan **Memakai Masker** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu bentuk masker berwarna biru garis-garis serta tali masker berwarna putih dapat mewakili para pembacanya bahwa ini adalah bentuk himbauan dari pemerintah untuk selalu menggunakan atau memakai masker saat berpergian ke luar rumah guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai masyarakat diuntut untuk memakai masker saat berpergian ke luar rumah demi keselamatan diri sendiri dan orang lain. Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Menjaga Jarak** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol di mana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berada di mana pun kita harus selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan minimal 2 meter saat berkomunikasi, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya menjaga jarak saat sedang berkomunikasi, dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbauan pemerintah untuk selalu menjaga jarak. Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Menjaga Jarak** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti gambar dua orang sedang berdiri dan saling menjaga jarak dan terpampang pada spanduk. Dalam slogan **Menjaga Jarak** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu gambar dua orang sedang berdiri berwarna biru dan dapat mewakili para pembacanya bahwa ini adalah bentuk

himbauan dari pemerintah untuk selalu menjaga jarak di mana pun berada guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, selain itu juga pada slogan dilingkari dengan menggunakan warna merah yang berarti keberanian dan semangat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai masyarakat di tuntut untuk selalu menjaga jarak guna memutus tali rantai virus *covid-19*, dan Kesimpulan dari slogan *covid-19* menerapkan 3M yaitu salah satunya adalah **Mencuci Tangan** bahwa slogan tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari slogan tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol dimana ikon tersebut memunculkan bahwa saat berpergian atau pulang dari berpergian harus mencuci tangan pakai sabun, kemudian indeks tersebut memunculkan sebaiknya mencuci tangan menggunakan air mengalir dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih agar masyarakat dapat dengan jelas melihat dan membaca himbauan perintah untuk selalu mencuci tangan. Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks, dan simbol. Dalam slogan *covid-19* **Mencuci Tangan** dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti bentuk jari-jari tangan berwarna biru yang di satukan antara telapak tangan kanan dan telapak tangan kiri dan terpampang pada spanduk. Dalam slogan **Mencuci Tangan** terlihat jelas ikon yang ditampilkan yaitu bentuk jari-jari tangan yang saling di eratkan berwarna biru dan dapat mewakili para pembacanya bahwa ini adalah bentuk himbauan dari pemerintah untuk selalu mencuci tangan pada saat berpergian

ataupun pulang ke rumah guna memutus tali rantai pada virus *covid-19*, jelas di slogan tersebut juga menjadi tanda yang dapat kita lihat dan dapat dirasakan bahwa kita sebagai masyarakat di tuntut untuk selalu mencuci tangan agar kebersihan tangan kita dapat terjaga demi keselamatan diri sendiri dan orang lain.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” dapat menjadi acuan bagi pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang jenis tanda, indeks, dan simbol pada sebuah slogan umumnya.
2. penelitian tentang tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dalam Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Maka karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dengan objek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Sohrabi et al. 2020 : 2. “World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (*COVID-19*),” *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–74, 2020, doi: 10.1016/j.ijisu.2020.02.034.
- (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>) diakses pada 10 Februari 2021.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Prihatimi, Aina. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, A. et al. 2020 „Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini“, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1), p. 45. Doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Widiyani, R. 2020 „Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini“, *detikNews*. doi: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>.
- Wibowo Dwi Edi, dkk. 2020. *Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pademi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara*. Jurnal Pena Abdimas. Vol.1 No.1. Halaman 16-19.
- Wibowo, I. S. W. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zakky. 2018. *Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. zonarefensi.com.

## Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,66

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Bahasa Slogan Covid 19 Menerapkan 3M "Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak" : Kajian Semiotika	
	Pengimajian Syair Lagu Ayah Karya Rinto Harahap : Kajian Stilistika	
	Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan.  
Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2021  
Hormat Pemohon,

Fitri Yanti Pulungan

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Bahasa Slogan *Covid 19* Menerapkan 3M "Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak"  
: Kajian Semiotika

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2021  
Hormat Pemohon,

Fitri Yanti Pulungan

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

### Lampiran 3. Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 95 /IL.3/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FITRI YANTI PULUNGAN**  
N P M : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Bahasa Slogan Covid 19 Menerapkan 3M "Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak: Kajian Semiotika**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Januari 2022**

Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H  
29 Januari 2021 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fitri Yanti Pulungan  
 NPM : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M  
 "Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak"

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15 Maret 2021	Perbaikan Judul Proposal	
15 Maret 2021	Perbaikan Latar Belakang Masalah	
15 Maret 2021	Perbaikan Batasan Masalah	
15 Maret 2021	Perbaikan Rumusan Masalah	
29 Maret 2021	Perbaikan Daftar Pustaka	
30 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 Maret 2021  
 Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

## Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitri Yanti Pulungan  
 N.P.M : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak”

sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 Maret 2021  
 Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

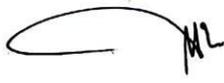
Nama Mahasiswa : Fitri Yanti Pulungan  
 N.P.M : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Bahasa Slogan pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Rangka Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak” : Perspektif Semiotika

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 27, Bulan April, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juni 2021

Ketua,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Fitri Yanti Pulungan  
 NPM : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Bahasa Slogan pada Masa PandemiCovid-19 dalam Rangka Menerapkan 3M “Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak” : Perspektif Semiotika

pada hari Senin, tanggal 31, bulan Mei, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 31 Mei 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M. Pd.

Diketahui oleh :  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

## Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitri Yanti Pulungan  
N.P.M : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Bahasa Slogan pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Rangka Menerapkan 3M "Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak" : Perspektif Semiotika

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Juni 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

**Fitri Yanti Pulungan**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



Dia merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1155 /IL.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 24 Syawal 1442 H  
 Lamp : --- 05 Juni 2021 M  
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,  
 Kepala UPT Perpustakaan  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
 di-  
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : FITRI YANTI PULUNGAN  
 N P M : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Bahasa Slogan pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Rangka Menerapkan 3M "Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak" : Perspektif Semiotika

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
  
 Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN: 0015057302

\*\* Pertinggal \*\*

## Lampiran 10. Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :1749/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

*Fitri Yanti Pulungan*

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Fitri Yanti Pulungan  
**NIM** : 1702040014  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***“Analisis Semiotika Bahasa Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 09 Shafar 1443 H.  
16 September 2021 M

Unggul | Cerdas | Tepercaya

UMSU  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

*Muhammad Arifin*

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

## Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



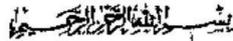
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

### SURAT KETERANGAN

Nomor :904/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Fitri Yanti Pulungan  
**NPM** : 1702040014  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Muharam 1443 H.  
14 Agustus 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

## Lampiran 12. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website : [fkip.umsu.ac.id](http://fkip.umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth.: **Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris**  
Program Studi Pendidikan Matematika  
FKIP UMSU

Prihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan Perubahan judul skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Bahasa Slogan *Covid 19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan” : Kajian Semiotika

Menjadi :

Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid 19* Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Medan, 22 April 2021  
Hormat Saya, Pemohon

**Fitri Yanti Pulungan**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

**Catatan :** *Jika Judul dirobah sebelum seminar maka tidak perlu ditandatangani Dosen Pembahas, namun apabila judul dirobah setelah seminar maka harus ditandatangani oleh Dosen Pembahas*

### Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Fitri Yanti Pulungan  
 NPM : 1702040014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Semiotika Bahasa Slogan *Covid-19* Menerapkan 3M  
 “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 Juli 2021	Penyerahan Skripsi		
19 Juli 2021	Abstrak dan Kata Pengantar		
23 Juli 2021	Bab IV : Deskripsi Data dan Analisis Data		
26 Juli 2021	Bab V : Simpulan dan Saran		
28 Juli 2021	Acc Skripsi		

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 27 Agustus 2021  
 Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Lampiran 14. Slogan Covid-19 Menerapkan 3M “Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan”



**Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama : Fitri Yanti Pulungan  
NPM : 1702040014  
Tempat/Tanggal Lahir : Sanggau, 12 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Gunung Lauser Blok E1 No. 14 Tebing  
Tinggi  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

**2. Data Orang Tua**

Ayah : Muktar Pulungan  
Ibu : Asiah  
Alamat : Jl. Gunung Lauser Blok E1 No. 14 Tebing  
Tinggi

### 3. Jenjang Pendidikan

2004-2005	: TK Negeri Pembina
2005- 2011	: SD Negeri 163094
2011-2014	: SMP Negeri 3
2014-2017	: SMA Negeri 1
2017-2021	: Tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 27 September 2021



Fitri Yanti Pulungan